



## Evaluasi Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi

Fadya Safitri Rahman<sup>1</sup>, Rizki Ramadhani<sup>2</sup>, Windi Melisa<sup>3</sup>, Juni Sahla Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [fadyasafitri18@gmail.com](mailto:fadyasafitri18@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkiramadhani2003@gmail.com](mailto:rizkiramadhani2003@gmail.com)<sup>2</sup>, [windymelisa41@gmail.com](mailto:windymelisa41@gmail.com)<sup>3</sup>, [junisahlanasution@gmail.com](mailto:junisahlanasution@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Listening skills also influence students' writing skills. In every writing lesson, students need inspiration through information or stories they hear from teachers or other people. Therefore, listening skills are correlated with writing skills. Furthermore, the connection between listening skills and reading lies in the pronunciation of the sound of a word. Without listening, students cannot identify the sounds of words so they may not be able to read. The important role of evaluating language learning in elementary schools is to become the basis for decision making and policy making, measuring student achievement, evaluating the curriculum, accrediting schools, monitoring the use of public funds, improving educational materials and programs. Learning evaluation functions for development and accreditation. In conducting language learning evaluations in elementary schools, test and non-test techniques can be used. The purpose of assessing listening skills learning is to find out whether everything experienced by students in learning is in accordance with basic competencies, especially indicators. Learning evaluation is divided into four types of evaluation, namely, Formative Evaluation, Summative Evaluation, Diagnostic Evaluation and Placement Evaluation.*

**Keywords:** *Listening, Students, Evaluation.*

**Abstrak.** Keterampilan menyimak juga berpengaruh pada keterampilan menulis siswa. Dalam setiap pembelajaran menulis, siswa memerlukan inspirasi melalui informasi atau cerita yang mereka dengar dari guru atau orang lain. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak berkorelasi dengan keterampilan menulis. Selanjutnya, kaitan keterampilan menyimak dengan membaca terletak pada pelafalan bunyi suatu kata. Tanpa menyimak, siswa tidak dapat mengidentifikasi bunyi kata sehingga mereka belum tentu dapat membaca. Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memantau pemanfaatan dana masyarakat, memperbaiki materi dan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan dan akreditasi. Dalam mengadakan evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat digunakan teknik tes dan non tes. Tujuan dari penilaian pembelajaran keterampilan menyimak adalah untuk mengetahui apakah semua yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran sudah ada kesesuaian dengan kompetensi dasar khususnya indikator. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi empat jenis evaluasi yaitu, Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif, Evaluasi Diagnostik dan Evaluasi Penempatan.

**Kata Kunci:** Menyimak, Siswa, Evaluasi.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang meliputi membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Pengajaran bahasa di sekolah dasar sangat penting karena aktivitas bahasa memegang peranan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Pengajaran bahasa pada hakikatnya adalah tentang pengajaran komunikasi. Oleh karena itu, tujuan pengajaran bahasa adalah untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Namun untuk dapat berkomunikasi dengan baik, siswa harus memiliki keterampilan berbahasa. Masing-masing keterampilan tersebut dimiliki oleh siswa sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu keterampilan yang sangat penting namun banyak guru atau akademisi yang lupa untuk diajarkan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Sekolah Dasar adalah kemampuan menyimak (Azzahra Azimah, dkk 2023).

Pelajaran menyimak di sekolah dasar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Mendengarkan merupakan landasan pengetahuan bahasa yang sangat fungsional yang lebih bermakna bagi seseorang untuk mengungkapkan simbol-simbol kata kepada orang lain. Ini adalah proses mendengarkan bunyi bahasa, mengenali, mengevaluasi, dan menanggapi makna yang terkandung didalamnya. Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Sejak manusia bayi, bahkan dalam kandungan sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika dilahirkan, proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan melalui kata-kata yang diucapkan dari orang-orang sekitar. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus-menerus, akhirnya seseorang dapat meniru berbicara (Prihatin Yulianah, 2017).

Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, dimana anak melakukan kegiatan menyimak, yaitu mendengarkan seseorang berbicara. Berawal dari mendengarkan, anak berlatih melafalkan kata-kata yang diucapkan orang lain. Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin

lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosakata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas, namun jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Menyimak merupakan proses aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menyimak adalah keterampilan yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses keterampilan yang kompleks. Keterampilan ini meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi bunyi tersebut, dan meresponnya. Tujuan mendasar pembelajaran menyimak pada siswa SD, yakni melatih pemahaman bahasa lisan dan melatih keterampilan logika berfikirnya, sehingga siswa dapat merespon, menerima, memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan mereaksi informasi yang diterimanya dari individu yang lain. Kompetensi umum pembelajaran menyimak adalah mendengarkan suara, berita, petunjuk, pengumuman, bunyi bahasa, kaset lagu, penjelasan, laporan, ceramah/khotbah, pidato, dan pengumuman agar siswa dapat merespon dan mengapresiasi yang didengarkannya (Magdalena Ina, dkk 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu studi analisis pustaka. Penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan,

atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

## HASIL PEMBAHASAN

### Pengertian Evaluasi Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi

Evaluasi pembelajaran terdiri dari kata evaluasi dan pembelajaran. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa inggris, memiliki kata dasar *value* yang berarti nilai. Dari kata nilai terbentuklah kata penilaian yang sering digunakan sebagai padanan dari evaluasi, padahal secara konsep, kata penilaian bukan merupakan alih bahasa dari kata evaluasi

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan (Miftha Huljannah,2021).

Keterampilan menyimak juga berpengaruh pada keterampilan menulis siswa. Dalam setiap pembelajaran menulis, siswa memerlukan inspirasi melalui informasi atau cerita yang mereka dengar dari guru atau orang lain. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak berkorelasi dengan keterampilan menulis. Selanjutnya, kaitan keterampilan menyimak dengan membaca terletak pada pelafalan bunyi suatu kata. Tanpa menyimak, siswa tidak dapat mengidentifikasi bunyi kata sehingga mereka belum tentu dapat membaca (Cigerci & Gultekin, 2017).

Masalah yang sering timbul dalam keterampilan menyimak meliputi masalah dalam tes kompetensi menyimak, kesulitan teknologi dan keterbatasan media yang dihadapi oleh guru, pembelajaran yang bersifat konvensional, dan masalah penugasan otentik. Dalam pembelajaran menyimak yang konvensional, guru biasanya membacakan cerita sedangkan siswa mendengarkan di meja mereka masing-masing. Untuk itu perlunya evaluasi terkait proses pembelajaran menyimak dikelas tinggi yang monoton. Dari hasil penilaian tersebut kita bisa mengembangkan sesuatu yang perlu diperbaiki pada pembelajarannya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

## **Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Indonesia**

Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memantau pemanfaatan dana masyarakat, memperbaiki materi dan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan dan akreditasi. Dalam mengadakan evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat digunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus ditanggapi. Sedangkan Teknik nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambar mengenai karakteristik minat, sikap, atau kepribadian.

Tes merupakan pengumpul informasi. Tes adalah alat, prosedur evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan tes dengan menggunakan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan. Tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: tes seleksi, tes masuk, tes penempatan, tes diagnostik, tes keberhasilan, tes perkembangan, tes hasil prestasi belajar, dan tes penguasaan. Berdasarkan kompetensi berbahasa, tes dapat dibedakan menjadi tes kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kesastraan. Berdasarkan cara pelaksanaannya, secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan kedalam bentuk-bentuk berikut: (1) Tes tertulis, yakni alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya oleh siswa dilakukan dalam bentuk tertulis. Jawaban siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan, tanggapan atas pernyataan atau tugas yang diberikan. (2) Tes lisan, yakni alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya oleh siswa dilakukan secara langsung. (3). Tes perbuatan, yakni penilaian yang penugasaannya dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan dan pengerjaannya dilakukan dalam bentuk penampilan atau perbuatan.

Alat evaluasi jenis ini biasanya digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai gambaran minat, sikap, atau kepribadian siswa. Non tes digunakan untuk menguji kompetensi berbicara dan menulis dengan bentuk penugasan. Melalui pengamatan, pengukuran kompetensi berbicara dan menulis dilakukan. Untuk melakukan penskoran digunakan lembar pengamatan yang dilengkapi skala berjenjang. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, proses evaluasi atau penilaian nontes dapat diperoleh melalui berbagai teknik, yaitu penilaian performansi, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Raida Namira Aulia,dkk 2020).

## **Tujuan Dari Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menyimak**

Tujuan dari penilaian pembelajaran keterampilan menyimak adalah untuk mengetahui apakah semua yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran sudah ada kesesuaian dengan kompetensi dasar khususnya indikator.

Berikut aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan menyimak sebagai berikut.

1. Aspek kebahasaan, meliputi:

- 1) Pemahaman isi
- 2) Kelogisan penafsiran
- 3) Ketepatan penangkapan isi
- 4) Ketahanan konsentrasi
- 5) Ketelitian menangkap dan kemampuan memahami.

2. Aspek nonkebahasaan, meliputi:

- 1) Pelaksanaan dan sikap
- 2) Menghormati
- 3) Menghargai
- 4) Konsentrasi/kesungguhan mendengarkan
- 5) Kritis (Aizzatin Habibah dan Syihabuddin, 2020)

Kemampuan menyimak mengacu pada konsentrasi yang penuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini tentunya menjadi faktor penting dalam memahami sebuah pemaparan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik (Ariyana, 2019).

## **Jenis Evaluasi Menyimak di Kelas Tinggi**

Seorang guru yang merasa bertanggung jawab untuk menyempurnakan pengajarannya, kemudian ia harus mengevaluasi pengajarannya sehingga ia tahu apa yang telah berubah harus diadakan. Peserta didik juga harus dievaluasi didalam kelas pada saat pembelajaran. Evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan Kemampuan peserta didik yang dievaluasi (Magdalena et al., 2020).

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi empat jenis evaluasi, diantaranya ialah: (1) Evaluasi formatif, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setelah siswa menyelesaikan satu materi mata pelajaran tertentu; (2) Evaluasi sumatif, yaitu penilaian setelah siswa mengikuti suatu pelajaran pada satu semester. Evaluasi semacam ini biasanya disebut ujian akhir semester atau penilaian akhir semester; (3) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat

menganalisis keadaan siswa pada saat kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran; (4) Evaluasi Penempatan, ialah evaluasi yang dilakukan untuk kepentingan suatu penempatan minat, bakat, dan kemampuan, serta keadaan diri siswa. Evaluasi dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya, seperti memilih jurusan, kelas unggulan, dan lain lain sebagainya (Miftha Huljannah, 2021).

## **KESIMPULAN**

Keterampilan menyimak juga berpengaruh pada keterampilan menulis siswa. Dalam setiap pembelajaran menulis, siswa memerlukan inspirasi melalui informasi atau cerita yang mereka dengar dari guru atau orang lain. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak berkorelasi dengan keterampilan menulis. Selanjutnya, kaitan keterampilan menyimak dengan membaca terletak pada pelafalan bunyi suatu kata. Tanpa menyimak, siswa tidak dapat mengidentifikasi bunyi kata sehingga mereka belum tentu dapat membaca. Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memantau pemanfaatan dana masyarakat, memperbaiki materi dan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan dan akreditasi. Dalam mengadakan evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat digunakan teknik tes dan non tes. Tujuan dari penilaian pembelajaran keterampilan menyimak adalah untuk mengetahui apakah semua yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran sudah ada kesesuaian dengan kompetensi dasar khususnya indikator. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi empat jenis evaluasi yaitu, Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif, Evaluasi Diagnostik dan Evaluasi Penempatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aizzatin, Habibah, & Syihabuddin. (2020). Evaluasi ketrampilan menyimak dengan memanfaatkan permainan berbisik berantai dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal al-Ittijah*, 12(2).
- Ariyana. (2019). Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.
- Azimah, Azzahra, & Ibrahim, H. (2023). Mengembangkan keterampilan menyimak yang kritis di kelas tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3).

- Cigerci, F. M., & Gultekin, M. (2017). Use of digital stories to develop listening comprehension skills. *Issues in Educational Research*, 27(2).
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180.
- Magdalena, I., & Ulfi, N. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2).
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Miftha, Huljannah. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2).
- Namira Aulia, R., et al. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Belaindika*, 1(1).
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3).